

BAB II

LANDASAN TEORI

Grand Theory (teori besar) dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan Akuntansi khususnya Akuntansi biaya yang membahas tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha pada Industri Kecil Menengah. berikut dipaparkan teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi kajian teoritis variabel penelitian serta kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

A. Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya jika ditinjau dari segi kegiatannya berarti sebuah kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya sehubungan dengan kegiatan produksi. Dan jika ditinjau dari fungsinya berarti kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah informasi terkait biaya sehubungan dengan produksi dalam sebuah perusahaan, informasi tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak pengambil keputusan.²¹

Akuntansi biaya merupakan salah satu bagian dari akuntansi keuangan yang memiliki peran dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan. Akuntansi biaya ini juga merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berperan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan

²¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hal. 7

pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya sehubungan dengan produksi.²²

Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya bermanfaat bagi pihak manajemen untuk:

- a. Membuat serta dalam rangka melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi komporatif dan ekonomi yang telah direncanakan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian atas aktivitas produksi.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi.
- e. Memilih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.²³

Berdasarkan pemaparan tentang akuntansi biaya di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang hubungannya dekat dengan akuntansi manajemen dan juga merupakan turunan dari akuntansi keuangan. Fungsi dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya-biaya sehubungan dengan produksi bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

²² Thelbic Lasut, "Analisis Biaya Produksi dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Regey Poppy di Tomohon", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015

²³ Saiful Muchlis, *Akuntansi Biaya Kontemporer*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 5

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu aspek finansial perusahaan yang penting untuk diperhatikan karena modal mempengaruhi kegiatan operasional sebuah perusahaan. Modal berperan sebagai instrumen produksi atas suatu barang dan jasa. Modal dalam ilmu ekonomi memiliki banyak arti tergantung konteks modal itu sendiri. Adapun pengertian modal adalah sebagai berikut:

Munawir mengartikan modal sebagai bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan kelebihan aktiva perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.²⁴ Berbeda dengan Munawir, Kasmir mengartikan modal sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancarr lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.²⁵

Pengertian modal juga dipaparkan oleh Rosyidi bahwa modal merupakan faktor produksi yang meliputi jenis barang yang dibuat

²⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 29

²⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), hal. 210

untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa, ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya yang sering dipergunakan oleh para ahli ekonomi. Maka modal juga mencakup arti uang yang tersedia dalam suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan seperti membeli mesin serta faktor produksi lainnya.²⁶

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal yang cukup dalam membiayai operasional perusahaan. Suatu perusahaan akan rentan mengalami krisis keuangan, maka perusahaan menyiapkan solusi jika perusahaan mengalami hal tersebut, dengan memiliki modal yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan. Sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal, hal tersebut merupakan sebab utama dari kegagalan dari suatu perusahaan.²⁷

Berdasarkan pemaparan tentang pengertian modal menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan atau dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud modal adalah besarnya dana yang digunakan pelaku usaha untuk menyediakan barang dagangannya.

²⁶ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Grafindo, 2009), hal. 55

²⁷ Tony Setyo Prayogo & Achmad Maqsudi, "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Timah (Persero) Tbk (Pengamatan di BEI Periode Tahun 2009-2012, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 1, No 1 Tahun 2016

2. Sumber-Sumber Modal

Sumber-sumber modal dapat dilihat dari sumber asalnya yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari pemilik usaha atau dalam perusahaan, misalnya kekayaan sendiri, penjualan saham, simpanan anggota pada koperasi.
- b. Modal asing (pinjaman) merupakan modal yang berasal dari pihak luar perusahaan, yang berupa pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang. Modal ini bersifat sementara atau tidak permanen yang bisa saja sewaktu-waktu dikembalikan kepada yang meminjamkannya.²⁸

C. Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku diartikan sebagai suatu bagian yang menyeluruh atas produk jadi. Bahan baku pada sebuah industri diperoleh bisa melalui pembelian lokal, impor atau juga bisa membuat bahan baku sendiri.²⁹ Dalam pengertian lain bahan baku diartikan sebagai bahan yang akan dijadikan sebagai produk jadi. Pada sebuah perusahaan bahan baku dan bahan penolong berperan penting, karena menjadi salah satu modal terjadinya proses produksi.³⁰ Sehingga dapat di simpulkan bahwa bahan

²⁸ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 249

²⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2016), hal. 275

³⁰ Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 17

baku merupakan bahan awal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk jadi melalui proses produksi.

2. Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan pemerolehan bahan baku untuk proses produksi. Bahan baku tersebut bisa berupa bahan mentah maupun barang setengah jadi yang kemudian akan di olah perusahaan menjadi produk jadi untuk dijual. Biaya bahan baku adalah segala bentuk pengeluaran atau biaya bahan baku yang membentuk bagian yang integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan harga pokok produk.³¹ Sedangkan menurut prinsip akuntansi umum biaya bahan baku diartikan sebagai semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pemerolehan bahan baku sampai siap untuk diolah dan juga termasuk harga pokok bahan bakunya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian biaya bahan baku di atas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku sampai dengan bahan baku siap untuk diolah yang meliputi harga pokok bahan baku, biaya angkut, biaya penyimpanan dll.

³¹ William K Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 40

³² Lukman Hidayat dan Suhandi Salim, "Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, STIE Kesatuan, Vol. 1 No. 2 Tahun 2013

3. **Macam-Macam Biaya Bahan Baku**

Secara umum biaya bahan baku dibedakan menjadi 2 macam, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung³³, penjelasan kedua biaya bahan baku tersebut seperti di bawah ini:

- a. Bahan baku langsung merupakan bahan mentah yang merupakan bagian dari suatu barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah produk yang dihasilkan dari suatu produksinya.
- b. Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya bahan baku tidak langsung disebut juga dengan biaya bahan penolong. Sehingga jumlahnya relatif kecil, walaupun jumlahnya kecil biaya bahan baku tidak langsung juga merupakan bagian dari barang jadi.

Sebagai contoh ilustrasi dari kedua biaya tersebut adalah sebagai berikut: contoh biaya bahan baku langsung apabila barang jadi yang dihasilkan adalah kursi dan meja, maka yang termasuk biaya bahan baku langsung dari pembuatan kursi dan meja adalah biaya untuk membeli bahan berupa kayu, sedangkan yang termasuk biaya bahan

³³ Ahmad Firdaus dan Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 24

baku tidak langsung adalah biaya untuk membeli plamir dan paku sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan. Jika dalam objek penelitian ini adalah Pabrik Penggilingan Ndolosit maka biaya bahan baku langsungnya adalah biaya untuk membeli mil atau yang biasa disebut endapan dari batu marmer sedangkan biaya bahan baku tidak langsung atau biaya penolongnya adalah biaya untuk membeli karung dan benang yang digunakan untuk wadah dan menjahit Ndolosit tersebut.

D. Upah Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat.³⁴ Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.³⁵

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia atau sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengertian

³⁴ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 37

³⁵ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2016), hal. 9

tenaga kerja dapat dilihat secara makro maupun mikro. Secara makro, tenaga kerja adalah kelompok yang menduduki usia kerja. Secara mikro tenaga kerja adalah karyawan yang mampu memberikan jasa dalam proses produksi.³⁶ Jadi secara makro pengertian tenaga kerja bersifat kuantitas, yaitu jumlah penduduk yang mampu bekerja.

2. Jenis Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi³⁷:

- a. Tenaga kerja langsung, yaitu semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya tenaga kerja langsung dan diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi.
- b. Tenaga kerja tidak langsung, yaitu tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk. Upah tenaga kerja tidak langsung ini disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya *overhead* pabrik. Upah tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk tidak secara langsung,

³⁶ Iwan Shalahuddin dkk, *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2018), hal 101

³⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 321

tetapi melalui tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan di muka.

3. Pengertian Upah Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja atau yang biasa disebut gaji karyawan merupakan balas jasa akan faktor produksi, yaitu tenaga kerja. Secara lebih jelas, upah yang tinggi akan diberikan oleh perusahaan kepada pekerja asalkan perusahaan mendapat kualitas pekerjaan yang lebih baik dan juga melihat kondisi pasar tenaga kerja secara umum. Dengan upah yang lebih tinggi ini, pekerja tidak hanya memberikan kualitas pekerjaan yang lebih baik, namun juga akan menurunkan tingkat pergantian karyawan.³⁸

E. Biaya Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Distribusi ialah segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa supaya sampai ke pihak konsumen akhir.³⁹ Begitu halnya biaya distribusi berdasarkan pendapat Assauri, distribusi yaitu kegiatan memindahkan suatu produk dari sumber produk kepada pihak konsumen akhir dengan saluran distribusi dengan waktu yang tepat.⁴⁰

³⁸ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2080), hal. 208.

³⁹ Elly Jumiati, Dwidjono Hadi Darwanto, dkk, "Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur", *Jurnal Agrifor*, 2013

⁴⁰ S. Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 14

2. Pengertian Biaya Distribusi

Penyampaian atau pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan merupakan aktivitas penting. Aktivitas ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan diberi sebutan dengan biaya komersial, dan secara umum biaya komersial ini dibagi atas dua yaitu biaya pemasaran (biaya distribusi atau biaya penjualan) dan biaya administrasi.⁴¹ Biaya pemasaran (biaya distribusi atau biaya penjualan) dimulai pada saat biaya produksi berakhir, yakni pada saat produk jadi selesai dikerjakan dalam keadaan siap dijual. Biaya ini meliputi biaya-biaya untuk menjual dan menyerahkan produk jadi.

Biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran yang meliputi: biaya transportasi (biaya transportasi ini merupakan sekumpulan biaya-biaya yang meliputi: biaya angkutan umum dan kontrak seperti biaya kereta api, biaya sewa truk, biaya perawatan armada, biaya angkutan udara dan biaya angkutan laut biaya administrasi distribusi).⁴²

⁴¹ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya, Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 12.

⁴² Arindra Diesnu Hernomo, et. al, *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan Permen Tolak Angin pada PT. Muncul Mekar Semarang* dalam (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro), hal. 5.

F. Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi.⁴³

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.⁴⁴

⁴³ Boediono, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPF 2006), hal. 63.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 65

2. Pengertian Volume Produksi

Volume adalah ukuran fisik unit atau rupiah dari pendapatan penjualan.⁴⁵ Fisik unit dapat berupa unit keluaran atau unit yang dijual. Pengertian produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan atau manfaat atau ciptaan faedah baru.⁴⁶ Produksi juga merupakan aktivitas pengubah bahan baku menjadi hasil produksi.⁴⁷ Untuk menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, perlu adanya perencanaan dalam membuat suatu produk mengenai berapa banyak volume produksi yang akan dihasilkan, agar produk tersebut sesuai dengan yang ditargetkan. Volume produksi merupakan jumlah output total yang dihasilkan dari suatu proses produksi.⁴⁸ Jumlah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses dari masukkan sumber daya menjadi output yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi melalui proses kapasitas mesin dari sumber daya menjadi output yang diinginkan.

⁴⁵Amin Widjaya dan Tunggal, *Manajemen Biaya (Cost Management)*, (Jakarta: PT Harvariando, 1995), hal. 140

⁴⁶ Agus Ahyari, *Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hal. 60.

⁴⁷ Sukanto, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Yogyakarta : BPFE, 2000), hal. 30.

⁴⁸ Tjipto Fandi, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: ANDI, 1999), hal.

G. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan penjelasan yang cukup berbeda yang dijelaskan dalam kamus manajemen pendapatan adalah yang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, komisi, bunga, ongkos dan laba.⁴⁹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Reksoprayito yang menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan dari seseorang atau suatu bangsa pada periode tertentu.⁵⁰

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh perorangan atau perusahaan untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan dalam ekonomi diartikan sebagai sejumlah uang yang dapat dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama periode tertentu dengan tidak menurunkan atau meningkatkan aset bersihnya, pendapatan ekonomi dapat meliputi segala hal yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berbelanja,

⁴⁹ Bn. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

⁵⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal.

upah, gaji, deviden, bunga yang diterima, pendapatan perusahaan itu sendiri, pembayaran tunjangan dan sewa.⁵¹

Ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba) dengan cara dan sumber-sumber yang halal kemudian pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.⁵²

Pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan gambaran bagaimana tingkat kesuksesan dari segi finansial dari suatu perusahaan tersebut, kesuksesan finansial sering bergantung pada kemampuan pemasaran. Finansial, operasional akuntansi dan fungsi bisnis lainnya tidak berarti jika tidak cukup permintaan akan produk maupun jasa, sehingga perusahaan akan menghasilkan keuntungan.⁵³

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi, penghasilan dari suatu usaha yang dikategorikan dalam pendapatan operasi dan non operasi.⁵⁴

⁵¹ Karl E. Case Dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi ke Delapan Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 247

⁵² Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), hal. 102

⁵³ Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jil I, (Jakarta : Erlangga, Ed 13, 2009), hal. 4

⁵⁴ Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro dan Mikroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI ,2008), hal. 226

- a. Pendapatan operasi, merupakan yang diperoleh dari suatu kegiatan utama perusahaan. Pendapatan operasi bisa diperoleh melalui sumber-sumber yaitu:
 1. Penjualan kotor adalah penjualan yang termasuk pada faktur atau jumlah awal dari beban sebelum dikurangi oleh retur penjualan dan potongan penjualan.
 2. Penjualan bersih adalah penjualan yang didapatkan dari retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Pendapatan non operasi, merupakan pendapatan yang bukan bersumber dari operasi perusahaan. Berdasarkan pada sistem perekonomian sederhana jenis pendapatan dapat dibagi menjadi sektor rumah tangga dan perusahaan. Dalam sektor rumah tangga dibagi menjadi 3 yaitu: pendapatan formal, informal, dan sub sistem. Sedangkan perusahaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu: pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Adapun jenis pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan perusahaan berupa uang yang diterima atas penjualan barang dagang atau produk di Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

3. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Dalam suatu perusahaan

untuk memiliki pendapatan yang diperoleh dari beberapa sumber seperti:⁵⁵

a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari pemegang anggota maupun pemegang saham atau semua yang bersangkutan dalam kegiatan perusahaan tersebut.

b. Pendapatan ekstern

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidak berperan dalam kegiatan perusahaan. Pendapatan ini bisa berasal dari bunga bank dan lainnya.

c. Hasil usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas atau kegiatan perusahaan itu sendiri. seperti pendapatan jasa maupun jual beli barang dagang yang sesuai aktifitas perusahaan tersebut.

H. Industri Kecil Menengah (IKM)

Badan Pusat Statistik mengartikan Industri merupakan usaha rumah tangga mempunyai kegiatan yang sama yaitu kegiatan produksi⁵⁶ Industri Kecil dan Menengah (IKM) dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan suatu produksi dan mengabaikan jumlah modal yang diperlukan serta omset yang diperoleh oleh suatu kegiatan usaha.

⁵⁵ Soeratno, *Teori Ekonomi dan Penerapannya*, (Jakarta : PT Gremedia, 2007), hal. 347

⁵⁶ Annisa, "Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Tahun 2018

Berdasarkan jumlah tenaga kerja dapat menjelaskan kegiatan usaha yang dilakukan dan menggambarkan skala usahanya.⁵⁷

Kriteria Industri Kecil dan Menengah (IKM) berdasarkan persepsi Badan Pusat Statistik yaitu didasarkan pada jumlah tenaga kerja. Industri rumah tangga adalah industri yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 1-4 orang tenaga kerja, Industri kecil adalah sebuah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. Industri menengah adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Industri besar adalah sebuah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak >100 orang.⁵⁸

Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 memberi batasan diantaranya usaha kecil memiliki aset bersih Rp 200.000.000 belum termasuk omzet tahunan maksimal Rp 1.000.000, tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu juga harus berdiri sendiri, bukan cabang perusahaan dan milik warga Indonesia.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian yang baku tentang Industri Kecil dan Menengah (IKM) belum ada standar definisi yang baku, hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapatan kriteria dari jumlah tenaga kerja, nilai modal, nilai investasi, *turn over*, perbandingan rasio investasi dengan jumlah pekerja, aset dan hasil penjualan. Dengan adanya berbagai pendapat yang berbeda mengenai definisi Industri Kecil dan Menengah (IKM)

⁵⁷ Andri Ratnasati, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", *E-Jurnal Ekonomi*, 2013

⁵⁸ M. Adhi Prasnowo, dkk, *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Pengrajin Batik*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hal. 9

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 11

diharapkan peran pemerintah maupun masyarakat sendiri untuk mendorong dan memperhatikan perkembangan Industri ini ke arah yang lebih baik.

I. Teori Hubungan Variabel

1. Hubungan Modal dengan Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah usaha. Karena modal menunjang proses produksi. Kegiatan produksi tidak akan berjalan tanpa adanya modal yang memadai. Modal yang besar maka akan menghasilkan produk yang besar dan memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang besar juga.⁶⁰ Sementara itu, industri yang berskala besar memiliki modal yang besar sehingga perkembangan usaha menjadi lebih besar dari industri kecil. Modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana jika modalnya besar maka akan berpengaruh terhadap besarnya usaha.⁶¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari⁶² dan Utami⁶³ menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan menyatakan bahwa modal merupakan input (faktor

⁶⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 153

⁶¹ Budirman, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau", *Jorn Fekon* Vol. 2 No. 2 Tahun 2015

⁶² Ayu Dwi Lestari, "Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun 2017

⁶³ Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, Tahun 2017

produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan.

2. Hubungan Biaya Bahan Baku dengan Pendapatan

Biaya bahan baku adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan pemerolehan bahan baku untuk proses produksi. Bahan baku tersebut bisa berupa bahan mentah maupun barang setengah jadi yang kemudian akan di olah perusahaan menjadi produk jadi untuk dijual. Biaya bahan baku adalah segala bentuk pengeluaran atau biaya bahan baku yang membentuk bagian yang integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan harga pokok produk.⁶⁴

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan tentunya sebanding dengan persediaan yang diperoleh perusahaan. Semakin banyak biaya bahan baku maka perusahaan mampu menyediakan bahan baku yang banyak untuk proses produksi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin banyak bahan baku yang tersedia untuk diproduksi maka volume produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan yang diterima juga akan meningkat.

⁶⁴ William K Carter, Akuntansi Biaya, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 40

Penelitian Nayaka dan Kartika⁶⁵ dan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbhadharmaja⁶⁶ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dan bahan baku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang akan dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualannya.

3. Hubungan Upah Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.⁶⁷ Upah tenaga kerja atau yang biasa disebut gaji karyawan merupakan balas jasa akan faktor produksi, yaitu tenaga kerja.⁶⁸ Upah tenaga kerja yang diberikan kepada tenaga kerja diharapkan sebanding dengan produktivitas tenaga kerja dalam pekerjaannya sehubungan dengan proses produksi. Semakin

⁶⁵ Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 7 No. 8 Tahun 2018

⁶⁶ I Komang Suartawan Dan I B Purbhadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 No. 9 Tahun 2017.

⁶⁷ Masyhuri Mahchudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 97

⁶⁸ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2080), hal. 208.

produktif tenaga kerja maka proses produksi dapat dimaksimalkan, dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan seiring dengan semakin produktifnya tenaga kerja dalam proses produksi.

Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dengan pendapatan bersifat positif, artinya semakin bertambahnya tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari⁶⁹, Nayaka dan Kartika⁷⁰ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan

4. Hubungan Biaya Distribusi dengan Pendapatan

Biaya distribusi merupakan bagian dari keseluruhan biaya pemasaran sehubungan dengan penyaluran barang atau produk kepada konsumen.⁷¹ Ketika perusahaan melakukan distribusi dapat dipastikan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya, yang disebut biaya distribusi.

⁶⁹ Ayu Dwi Lestari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Reban Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017

⁷⁰ Komang Widya Nayaka Dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-195.

⁷¹ Arindra Diesnu Hernomo, et. al, *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan Permen Tolak Angin pada PT. Muncul Mekar Semarang* dalam (Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro), Hal. 5.

Dari biaya yang keluar ini diharapkan dapat memberi *feed back* yang bagus bagi perusahaan.

Ketika menentukan biaya distribusi perusahaan harus bisa menentukan biaya yang akan di alokasikan untuk mengantarkan barang kepada konsumen. Jarak yang akan ditempuh oleh perusahaan menentukan seberapa jauh yang akan diberikan perusahaan pada saat memberikan barang, biaya untuk tenaga yang mengantarkannya dan juga memastikan barang aman sampai kepada tangan konsumen tidak terdapat kerusakan barang, karena dengan meminimalisasi faktor-faktor tersebut maka penjualan dapat dioptimalkan. Hasil penelitian Theresia dan Ferinia⁷² dan Prihantara, dkk⁷³ menyatakan terdapat pengaruh yang antara biaya distribusi terhadap penjualan sehingga juga akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

5. Hubungan Volume Produksi dengan Pendapatan

Produksi merupakan jumlah output total yang dihasilkan dari suatu proses produksi.⁷⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Suartawan dan Purbadharmaja⁷⁵ dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan.

⁷² Vellynda Sharon Theresia dan Rolyana Ferinia, “Meningkatkan Penjualan dengan Menekan Biaya Distribusi dan Biaya Promosi pada PT Coca-Cola Amatil Indonesia di Jawa Timur”, *Journal of Management and Bussines*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

⁷³ Kadek Dody Slamet Prihantara, dkk, “Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan pada UD Nata Jati Mebel, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshha*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015

⁷⁴ Tjipto Fandi, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: ANDI, 1999), hal. 254.

⁷⁵ I Komang Suartawan, I B Purbadharmadja “Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 9 (September 2017)

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), atau dengan kata lain mengkombinasikan input untuk menghasilkan suatu output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan suatu usaha tersebut.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan langkah yang sistematis untuk penyusunan skripsi ini baik dari segi teori maupun konseptual. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Penelitian Laeli dan Setiawan⁷⁶ yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pendidikan, jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang faktor modal terhadap pendapatan pada sektor UMKM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variabel prediktor yang dipakai yaitu biaya bahan baku, upah

⁷⁶ Yuniarum Fatin Laili dan Achma Hendra Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan", *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 9 No. 4 Tahun 2020

tenaga kerja, biaya distribusi dan volume produksi tidak diuji dalam penelitian terdahulu.

Penelitian Maheswara, dkk⁷⁷ yang bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan secara tidak langsung upah, jam kerja, modal, dan pendidikan terhadap pendapatan melalui jumlah penjualan pada UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upah dan modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penjualan 2) Jam kerja dan pendidikan secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah penjualan. 3) Upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 4) Jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 5) Pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar. 6) Upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan. 7) Jam kerja dan pendidikan secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar melalui jumlah penjualan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji variabel upah tenaga kerja dan modal terhadap

⁷⁷ Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 5 No. 12 Tahun 2016

pendapatan. Perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pada sektor perdagangan sedangkan penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pada sektor Industri Kecil Menengah manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

Penelitian Nayaka⁷⁸ yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi dan secara parsial modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan berupa modal, bahan baku dan tenaga kerja. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi dan volume produksi.

⁷⁸ Komang Widya Nayaka, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.7 No. 8 Tahun 2018

Penelitian Maliha⁷⁹ yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap tingkat pendapatan Industri kue dalam perspektif ekonomi Islam”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Industri Cake Sukarame Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji faktor yang mempengaruhi pendapatan berupa modal, tenaga kerja dan bahan baku juga menggunakan metode yang sama. Perbedaan terletak pada penambahan variabel biaya distribusi dan volume produksi pada penelitian ini, penelitian ini juga tidak mengkaji berdasarkan prespektif ekonomi Islam.

Penelitian Busyro, dkk⁸⁰ yang bertujuan untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, dan jumlah produksi terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis,

⁷⁹ Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Penelitian UIN Raden Intan Lampung*, Tahun 2018

⁸⁰ Nayrony Busyro, dkk, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Tahun 2016

Kecamatan Sungai Beremas. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek penelitian. Variabel bebas yang digunakan berbeda penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah produksi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi dan volume produksi.

Penelitian Prihantara, dkk⁸¹ yang bertujuan untuk menguji pengaruh biaya promosi dan biaya distribusi terhadap volume penjualan UD Nata Jati Mebel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa biaya promosi dan biaya distribusi berpengaruh positif signifikan terhadap volume penjualan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama menguji variabel biaya distribusi tetapi perbedaannya jika penelitian terdahulu menguji biaya distribusi terhadap volume penjualan sedangkan penelitian ini menguji biaya distribusi terhadap pendapatan.

Penelitian Theresia dan Ferinia⁸² yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya distribusi dan biaya promosi terhadap penjualan pada PT Coca-Cola Amatil Indonesia Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial biaya distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan PT Coca-Cola

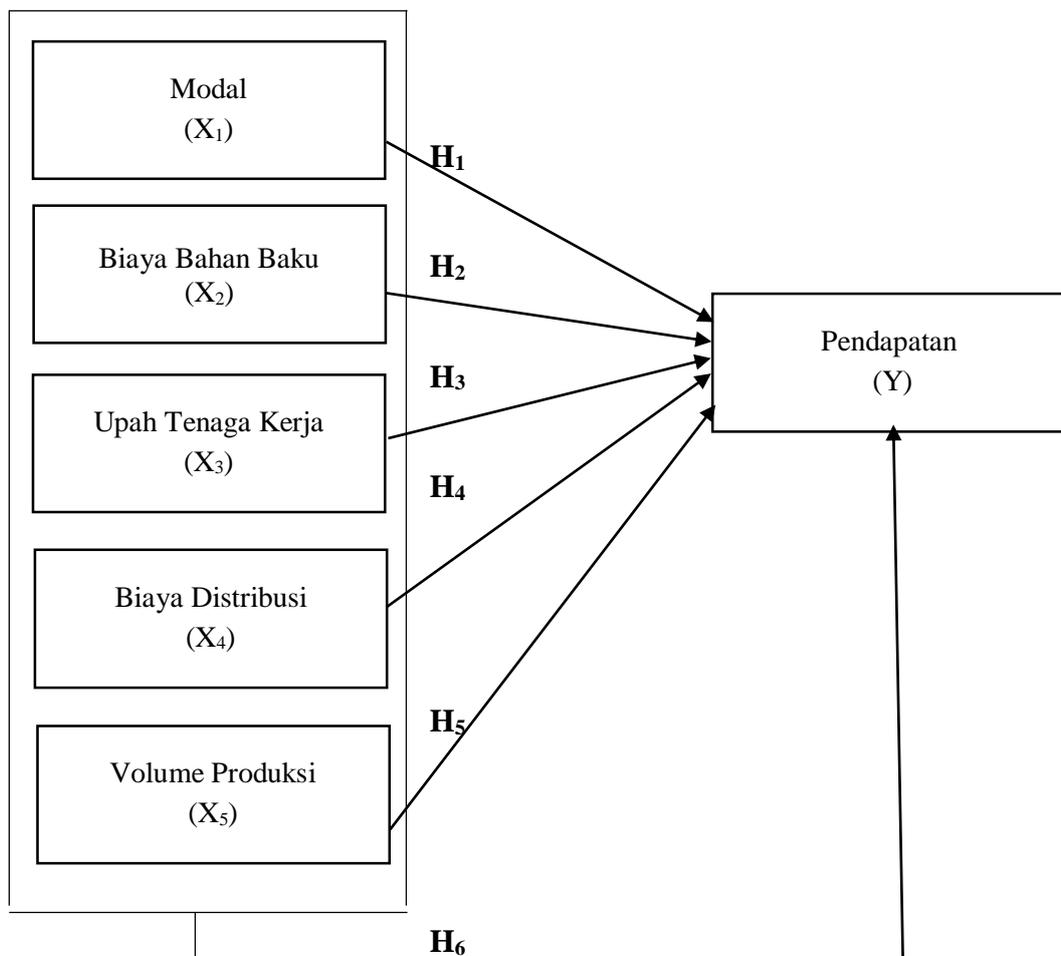
⁸¹ Kadek Dody Slamet Prihantara, dkk, "Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Volume Penjualan pada UD Nata Jati Mebel, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshia*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2015

⁸² Vellynda Sharon Theresia dan Rolyana Ferinia, "Meningkatkan Penjualan dengan Menekan Biaya Distribusi dan Biaya Promosi pada PT Coca-Cola Amatil Indonesia di Jawa Timur", *Journal of Management and Bussines*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018

Amatil Indonesia Jawa Timur. Sedangkan biaya promosi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penjualan PT Coca-Cola Amatil Indonesia Jawa Timur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama menguji variabel biaya distribusi tetapi perbedaannya jika penelitian terdahulu menguji biaya distribusi terhadap volume penjualan sedangkan penelitian ini menguji biaya distribusi terhadap pendapatan.

K. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Gambar oleh Peneliti, 2021

Keterangan:

Modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi dan volume produksi merupakan variabel bebas yang bersifat resiprokal dan tidak bisa dianalisis karena posisi adalah sejajar. Modal (X_1) berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Y), biaya bahan baku (X_2) berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Y), upah tenaga kerja (X_3) berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Y), biaya distribusi (X_4) berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Y) dan volume produksi (X_5) berpengaruh langsung terhadap pendapatan (Y). Modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi dan volume produksi secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan.

L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara atas pokok masalah yang diteliti. Sehingga tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara atas sebuah hasil penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah:

- 1 H_1 Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung
- 2 H_2 Biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung

- 3 H₃ Upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung
- 4 H₄ Biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung
- 5 H₅ Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung
- 6 H₆ Modal, biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya distribusi dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Pabrik Penggilingan Ndolosit Suwito Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung